

PENTINGNYA PENDIDIK DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0 YANG BERIMPLEMENTASI AKHLAQ PADA ANAK MARJINAL

Dafiq Nur Muttaqin¹, Unik Hanifah Salsabila², Alfathera Bima Praditya³
Universitas Ahmad Dahlan
dafiq1900031278@webmail.uad.ac.id

Abstract

Writing this article aims to provide an explanation regarding the background of the importance of education in the application of technology to face the era of Societ 5.0 which implements morals in marginalized children. The role of technology on the morals of marginalized communities where the subjects are marginalized children who have various backgrounds. Marginal children are some of the children who are teenagers to adults where they live freely without any strict assistance from their parents, it is not surprising that we often see many punk children on the edge of the highway. Punk children are also part of marginalized children. Whoever and wherever the children are, they all still need education. Education which they can get from non-formal institutions. Because they also know the position they live in today where they know that life is in an era that continues to grow and is getting louder and louder. However, their enthusiasm in seeking knowledge and identity in life is not vulnerable. We can know that not all marginal children are naughty but there are still many marginal children who are moral and still want to learn a lot of knowledge, especially religious knowledge. They also often apply akhlaq in their daily life, although most likely most of them look scary and scary. Regarding the information that we have obtained, we use data collection obtained through observation in which marginalized communities also have the right to be good so that in the future marginal communities will be able to be in their environment and be able to convey the goodness they have received and the development of the era of society 5.0. can adapt well.

Keywords : *Technology, Education And Marginalized Children*

Abstrak : Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait latar belakang pentingnya pendidikan dalam penerapan teknologi menghadapi era societ 5.0 yang berimplementasi akhlak pada anak marjinal. Peran teknologi terhadap akhlak komunitas marjinal yang mana subjeknya adalah anak-anak yang termarginalkan yang memiliki berbagai latar belakang. Anak marjinal merupakan Sebagian anak yang berusia rwmaja hingga dewasa yang mana mereka hidup bebas tanpa adanya dampingan ketat dari orang tua, tidak heran jika kita sering lihat banyak anak punk di pinggiran jalan raya. Anak punk juga merupakan bagian dari anak marjinal. Siapapun dan dimanapun anak berada mereka semua tetap butuh

edukasi Pendidikan yang mana mereka dapat dari Lembaga non formal. Karena mereka juga tahu posisi mereka hidup di jaman ini dimana mereka mengetahui bahwa hidup ini berada pada era yang terus berkembang dan semakin hingar binger. Akan tetapi semangat mereka dalam mencari ilmu dan jati diri hidup tidak rentan semanganya. Hal ini dapat kami ketahui bahwa tidak semua anak marjinal itu nakal akan tetapi masih banyak anak marjinal yang bermoral dan masih ingin belajar banyak ilmu terutama ilmu agama. Penerapan alkhlaq juga sering mereka terapkan dala kehidupan sehari hari walaupun kemungkinan besar kebanyakan dari mereka bertampang sangar dan menakutkan. Mengenai info yang sudah kami dapat ini menggunakan pengumpulan data yang di peroleh melalui observasi yang mana komunitas marjinal juga memiliki hak untuk bisa menjadi baik sehingga kedepannya komunitas marjinal akan bisa berada di lingkungannya dan bisa menyampaikan kebaikan-kebaikan yang di dapat dan perkembangan masa era society 5.0 bisa beradaptasi dengan baik

Kata Kunci : Teknologi, Pendidikan Dan Anak Marjinal

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa tak lepas dari seseorang yang berjuang keras demi tercapainya sebuah tujuan, tidak lain sebagai para abdi yang dimana akan membangun dan membawa bangsa Indonesia ini menuju arah yang semakin maju. Bisa kita lihat dan pelajari dari bangsa atau negara lain yang sudah maju dan menuju tingkat peradaban dunia yang mutakhir bahwa suatu negara yang maju dan berkembang memang dimulai dari Pendidikan yang ada di negara atau daerahnya, ketika Pendidikan itu bisa mengikuti era yang berkembang maka kualitas daerah ataupun negara akan terangkat dengan sendirinya demi mencapai negara yang bermutudan berkuallitas. Pendidikan tidak lepas dari dua kunci yaitu pendidik dan peserta didik, dimana keduanya saling bersangkutan demi kemajuan di ranah Pendidikan untuk kemajuan bangsa.

Seiring perkembangan zaman yang semakin maju dan semakin gencar dalam teknologi ini menuntut para pendidik dan peserta didik dalam adaptasi peradaban era kemajuan yang tak terelakkan. Dimana seseorang yang mencari ilmu dan membagi ilmu harus bisa mengetahui tentang perkembangan teknologi dan bisa menerapkannya dalam proses pembelajaran. Sungguh hal ini menjadi sangat penting apalagi bagi para pendidik yang memang sudah seharusnya mempunyai skill dan trik dalam menghadapi kecanggihan teknologi zaman now ini. Karena seorang guru atau

pendidik posisinya sekarang juga sebagai fasilitator, mediator, dan evaluator, pendidik adalah suri tauladan, pendidik adalah percontohan, maka dari itu di era yang semakin maju ini seharusnya pendidik sudah bisa menerapkan ilmu teknologi dan tidak lagi beradaptasi. (Sundari, 2017)

Perkembangan era dari 1.0 hingga 5.0 ini tidak serta merta mengalami kenaikan secara drastis akan tetapi secara perlahan, hanya saja perkembangan dari 4.0 menuju era society 5.0 ini sungguh merupakan peradaban dunia yang sangat cepat. Berbicara era revolusi industry 4.0 seperti yang sudah sering kita baca dan pelajari bahwa 4.0 bisa diibaratkan menciptakan karya dan 5.0 adalah kesempatan kita dalam penggunaan karya dengan sebaik-baiknya. Ini merupakan alasan mengapa seseorang harus bisa dan pandai dalam pengoperasian teknologi terutama dalam komputersasi untuk kepentingan literasi dan numerasi terkhusus bagi para pendidik. (Predy et al., 2019)

Pendidik bisa menciptakan output-output yang handal, pintar, juga canggih tidak lepas dari penguasaan seorang pendidik dalam bab keilmuan, skill, dan trik dimana hal itu yang sudah pasti akan ditularkan kepada para peserta didiknya. Dan untuk menjadi pendidik yang be able atau ahli di berbagai bidang itu diperlukan penguasaan, penguasaan akan tercipta dari pembelajaran, pembelajaran tercipta dari kemauan, dan kemauan menciptakan tercapainya sebuah tujuan. Pendidik yang mau belajar, maka peserta didik akan giat belajar. Proses belajar mengajar yang asik akan menjadi daya Tarik bagi peserta didik. Untuk menciptakan daya Tarik tersebut tidak lepas dari penggunakann teknologi yang salah satunya bisa digunakan untuk media pembelajaran. Begitulah cara kerja era society 5.0 dimana para pendidik harus bisa menerapkan ilmu teknologi, bukan lagi beradaptasi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang kami buat kali ini menggunakan metode deskriptif. Era ini semakin maju dan terus berkembang dimana yang sekarang ini kita pijaki masih era 4.0 dan kemudian akan berganti secara sendirinya dan secara tak terduga di era society 5.0 yang tidak akan bisa dihindari, begitu pula mengenai Pendidikan yang dimana era nya maju Pendidikan pun harus lebih maju dan kuat.

Motivasi tentang akhlaq menjadi hal yang sangat penting dalam menjalankan hidup sehari-hari, dimana penerapan akhlaq harus bisa tercapai terhadap bagian-bagian terkecil dari setiap insan sehingga tercapai kehidupan manusia yang harmonis dan tetap terarah pada agama Allah SWT. Tidak membeda-bedakan akhlaq itu diterapkan oleh siapa dan dimana karena sejatinya akhlaq akan dipakai oleh sendirinya pada setiap individu atau perseorangan.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui dan memberikan edukasi terhadap pembaca mengenai penerapan kesiapan Pendidikan di era society 5.0 yang berimplikasi pada penerapan akhlaq anak-anak marjinal. Dimana anak marjinal tidak hanya seperti yang kita lihat di pinggir jalan, akan tetapi tidak semua anak marjinal itu nakal akan tetapi masih ada anak marjinal yang mempunyai moral, dan hal itu menjadi tonggak utama anak marjinal dalam menghadapi Pendidikan di jalanan atau Pendidikan non formal demi menghadapi era kemajuan era society 5.0 ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan yang ada di negara kita ini yang bisa dikatakan masih tergolong rendah yang membuat pemerintah bingung dalam menggunakan sistematisa dan tatanan model pembelajaran, sudah beberapa kali perubahan kurikulum akan tetapi hasilnya masih kurang maksimal. Akan tetapi dari lini bidang kependidikan tidak boleh lengah dalam mengatasi Pendidikan yang masih rendah. Rendahnya Pendidikan di Indonesia dikarenakan kurangnya kemauan dan rasa percaya diri untuk memperoleh suatu ilmu. Hal itu biasanya timbul dari keadaan yang ada di suatu tempat Pendidikan kurang adanya gairah yang menyebabkan peserta didik semangat belajar.

Perkembangan peradaban yang sangat cepat ini membuat dunia Pendidikan harus semakin up to date dengan apa yang menjadi masalah dalam Pendidikan dan harus mencari solusinya. Pada saat ini muncullah era baru society 5.0 yang dicetuskan pemerintahan dari negeri matahari yakni Jepang, penerapan era society 5.0 ini diterapkan di Indonesia juga berguna untuk pemerataan pada konsep manusia berbasis teknologi, memasuki Era Society 5.0 dimana pada era ini penerapan

teknologi menjadi lebih gencar yang memunculkan adanya konsep *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian (Dinna Ririn Agustina, 2019). Mengenai era revolusi industry 4.0 yang sudah kita ketahui bahwa dalam era 4.0 masih dalam ranah beradaptasi dengan teknologi. Dimana pendidik harus menguasai teknologi, mempelajari cara-caranya terutama dalam masalah komputersasi dan digitalisasi yang dimana bisa melalui berbagai perangkat teknologi untuk menunjang kemajuan lini Pendidikan. Akan tetapi pada era society 5.0 ini sudah bukan saatnya bagi para pendidik untuk beradaptasi dan mempelajari, pendidik sudah harus bisa menerapkannya dalam sebuah proses pembelajaran untuk diberikan pada peserta didik.

Pada era society 5.0 ini akan ada saat dimana stakeholder pemangku ilmu akan beralih pada dunia maya yang disitu peran guru lebih berkembang ke digitalisasi, komputersasi dan system robotic. (Nastiti & Abdu, 2020) hal ini yang menjadi kekhawatiran bagi para pendidik yang tidak bisa mengikuti arus peradaban. Sebenarnya tidak perlu khawatir karena memang peradaban itu tidak bisa terhentikan apalagi mengenai teknologi yang sudah pasti manusia semua menggunakan tanpa batas waktu dimanapun dan kapanpun. Akan tetapi yang perlu di perhatikan adalah kita sebagai pendidik atau calon pendidik yang harus siap dalam menghadapi era 5.0 ini.

Di lain hal yang kita bisa lihat sendiri dalam kondisi di wilayah lingkungan kita terutama di sekolah-sekolahan, masih banyak para guru yang membutuhkan bantuan dalam adaptasi teknologi. Hal ini yang menjadikan PR besar bagi kita para generasi muda generasi millennial untuk membantu para pendidik yang masih belum bisa mengoperasikan seperti ; komputer, android, dan perangkak tekonologi lain. Karena jika pendidiknya kurang memadai dalam teknologi maka bagaimana peserta didiknya akan paham dan mengerti, terutama pada peserta didik tingkatan SD. Hal ini yang akan membuat para peserta didik menjadi percaya diri dan mengerti teknologi apabila pendidiknya juga mengertyi dan paham teknologi.

Lantas teknologi yang seperti apa yang dibutuhkan oleh peserta didik pada saat ini dan yang akan datang ? teknologi yang dibutuhkan pada saat ini adalah kebutuhan pada dunia maya, dikarenakan sistematika pembelajaran bisa dikemas rapi menggunakan teknologi baik fisik maupun maya yang tanpa batas ruang dan waktu dan bisa diakses kapanpun dan dimanapun. maka perbesarlah dalam pengetahuan digitalisasi, bisa melalui penggunaan aplikasi pembelajaran, materi ebook, pembuatan video pembelajaran, media pembelajaran daring, juga kelas maya. Tentu hal-hal seperti ini yang akan menunjang Pendidikan era society 5.0 dan tahapan ini tidak serta merta di kalangan peserta didik kelas rendah akan tetapi mulai menyebar di berbagai tingkatan sekolah.(Khotimah et al., 2019)

Hal ini bisa terjadi dilatarbelakangi munculnya wabah Covid-19 sejak bulan November 2019. Wabah covid-19 yang muncul menyebabkan kegiatan menjadi terbatas dan dilakukan dengan sistem online apalagi pada ranah Pendidikan yang sangat berpengaruh. Mulai diterapkannya PJJ yakni program pembelajaran jarak jauh dimana peserta didik melaksanakan proses pembelajaran dengan sistem daring atau dalam jaringan. Yang menjadikan peserta didik dan juga pendidik tertuntut untuk menguasai teknologi terutama pada komputerisasi dan digitalisasi dengan android. Banyak perubahan semenjak dari akhir tahun 2019 hingga saat ini menjelang akhir 2021 yang dimana saya katakan hampir 80% penduduk Indonesia sudah mulai belajar menghidupkan dunia maya melalui situs internet yang menyediakan berbagai media. Selain itu juga bertujuan untuk pemerataan akses internet diberbagai daerah dan juga peningkatan mutu dan relevansi Pendidikan.(Argaheni, 2020)

Dengan media yang tersedia di internet seseorang bisa mengerti banyak hal. maka dari itu hal yang sudah kita ketahui ini bisa menjadikan contoh bagi kita, kita sebagai pendidik ataupun calon pendidik bisa membuat media pembelajaran yang cocok bagi para peserta didik dengan menyesuaikan tingkatan kelas dan materinya. Serta bisa membuat materi yang berdasarkan referensi yang sesuai dimana nantinya dijadikan ke dalam sistem online berupa ebook ataupun, ppt, dan bisa juga berbentuk video pembelajaran. Karena kondisi anak pada jaman sekarang lebih mementingkan pegang HP dari pada buku, maka dari itu kita harus menyediakan sebuah konten pembelajaran ataupun hal yang berisi edukasi itu lebih digencarkan ke media sosial internet.

Untuk itu hal-hal yang sudah dibahas diatas akan terlaksana dengan baik apabila ada kemauan yang tinggi dari para pendidik untuk mengubah kualitas Pendidikan di Indonesia lebih bermutu dan bergairah. Kemauan pendidik untuk terus up to date dengan peradaban dan teknologi yang ada sangat memberi ketergantungan bagi masa depan peserta didik. Dalam kehidupan tidak ada kata selesai belajar, manusia akan terus belajar dan menambah ilmu, untuk itu diharapkan bagi peserta didik dan pendidik pada khususnya untuk bisa menjadi seorang yang ahli dalam memberikan ilmu yang mudah dipahami dan dimengeryi melalui teknologi berbasis literasi dan numerasi.

1. Implementasi Akhlaq Yang Harus Ada Pada Komunitas Marginal

manusia adalah makhluk ciptaan Allah makhluk yang paling paling menarik karena berbeda dengan makhluk yang lainnya manusia merupakan makhluk social manusia di perintahkan untuk beribadah kepada Allah manusia mampu mengendalikan dirinya untuk melakukan sesuatu dan juga manusia di berikan pemikiran untuk mengambil keputusan dan juga memahami resiko yang di ambilnya berdasarkan pernyataan di atas yaitu hal positif atau hal negative.

Dan juga manusia merupakan subjek dan juga objek, manusia tidak bias hidup tanpa orang lain manusia manusia juga hidup dengan aturan Allah yaitu menjadi khalifah di muka bumi yang bertanggung jawab atas setiap kerusakan yang harus di perbaiki. Manusia adalah makhluk yang istimewa dalam berfikir karena manusia mampu mengambil tindakan dalam melakukan sesuatu dengan memikirkannya pada dasarnya manusia di berikan kelebihan untuk mengambil keputusan dan juga memikirkan apa yang akan terjadi setelah keputusan tersebut sudah di ambilnya bertanggung jawab atas setiap keputusan yang di ambilnya baik itu hal negative ataupun hal positive. Hal tersebut juga berkaitan dengan apa yang sudah di ambil keputusannya dari anak-anak marjine ketika ingin bergabung dengan komunitas marjine. Al-qur'anpun menjelaskan bahwasannya islam menolak *deterministic* yang mana di jelaskan di dalam surah al-kahfi ayat (29)

إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا ۖ أَحَاطَ بِهِمْ ۖ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۚ وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ
ۗ إِنَّ بَيْسَ الشَّرَابِ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ۖ وَإِنْ يَسْتَعِثُّوا يُعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۚ سُرَادِقُهَا

Dan katakanlah; “kebenaran itu datangnya dari tuhanmu; maka barang siapa yang ingin (beriman) bendaklah ia beriman; dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir sesungguhnya kami telah sediakan bagi orang-orang zolim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum niscaya mereka akan di beri minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan mukaitulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek. (QS. Al-khafi : 29) (Cordoba, 2016)

Dalam hal ini bahwasanya manusia juga dapat mengalami konflik psikis ketika ia tidak mampu berbuat apa-apa dalam mengambil keputusan tidak meyakinkan dirinya atau kepercayaan terhadap dirinya sendiri terkurung dalam keraguan. Dan tidak mampu mengambil hal-hal positif maupun negatif dan juga tidak berpendirian kepada kebenaran dan mengikuti hal yang bukan jalannya dengan mengikuti hawa nafsunya karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap karakter dan kepribadiannya karena akan berkaitan dengan baik atau buruknya prilaku di dalam berkehidupannya nanti agar nantinya mampu membedakan antara perbuatan yang Haq dan yang batil. (Syamsu & Juntika, 2008)

Hal tersebut juga berBerkaitan dengan prilaku manusia secara terminologi bahwasannya para ulama menyetujui akhlak merupakan hal yang sangat penting yang berhubungan dengan setiap prilaku-prilaku manusia. Dalam hal ini para ulama sudah bersepakat di dalam kehidupan manusia ada yang di sebut *akhlak al-karimah* yaitu akhlak yang baik atau terpuji, yang mana berkaitan dengan apa yang sudah di ajarkan oleh rasulullah SAW. Dan yang kedua ada *akhlakal-madzimummah* atau perbuatan yang buruk yang mana bertentangan dengan apa yang di syariatkan oleh agama islam. Dalam dua hal dia atas sangat berpengaruh terhadap setiap perbuatan yang di lakukan manusia ketika perbuatan yang di lakukannya baik maka baik pula akhlaknya ketika yang di lakukan adalah hal yang buruh maka buruk pula akhlaknya kedua hal tersebut dapat tercermin dalam keseharian manusia seperti tidak

melakukan hal-hal yang buruk seperti zina, iri, dengki dan yang lainnya ketika memiliki *akhlak al-karimah* tetapi juga sebaliknya jika memiliki *akhlakul al-madzimummah* justru perbuatan-perbuatan buruk yang di lakukannya. Seorang muslim harus memahami betul apa tujuannya di ciptakan di muka bumi ini tidak hanya memahami tetapi juga mengamalkannya dengan baik.

2. Bimbingan Terhadap Anak Marjinal

Istilah bimbingan dapat di artikan yang berasal dari kata guidance yang memiliki arti pimpinan, bimbingan dan pedoman dalam etimologi. (Echolle, 1995) bimbingan juga merupakan metode yang masih di pakai samapi saat ini yang di gunakan sebagai proses dalam membantu untuk menyelesaikan masalah dalam upaya memahami hidupnya agar masalah dapat teratasi dengan baik berikut bimbingan-bimbingan yang sesuai dengan anak marjine yang ada di Indonesia :

- a. Melakukan pembinaan keimanan dan ketakwaan masyarakat yang ada dengan cara yang persuasive berlandaskan dengan al-quran dan as-sunnah.
- b. Mengoptimalkan kelompok-kelompok yang ada sebagai sarana wadah dalam berdakwah berperilaku kehidupan yang baik, dan membangun perekonomian yang baik dan maju.
- c. Melakukan pembinaan agar komunitas semakin membaik
- d. Melakukan pembinaan terhadap kelompok dan mewujudkan komunitas yang baik di mata masyarakat.
- e. Melaksanakn pembelajaran baik itu pembelajaran formal ataupun non formal yang harapannya dapat mewujudkan generasi penerus yang berwawasan tinggi dan memiliki akhlak yang mulia
- f. Berparti sipasi dalam kegiatan kemasnyarakatan yang di harapkan dapat mengubah cara pkikir masyarakat tentang kelompok marjine menjadi lebih baik agar tidak di pandang sebagai kelomopok yang buruk dan tanap moral.

Bimbingan spiritual mampu membuat karakter kepribadian anak-anak marjine menjadi lebih baik dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan

dan mampu menjalankan al-quran dan as-sunnah sesuai yang di ajarkan oleh rasulullah SAW. Dan mengharapkan ridho dari Allah SWT

1. Membaca al-quran

Membaca al-quran bagi umat islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu keterampilan membaca al-quran perlu di berikan (Fauzan, 2015) karena dapat menumbuhkan rasa cintanya kepada Allah SWT sehingga dapat membuat hati para pembacanya menjadi tenang.

2. Berwudhu

Kebersihan merupakan Sebagian dai iman yang di ajarkan oleh islam yang menjadi semboyan untuk senantiasa menjaga kebersihan. Kebersihan sangat erat kaitannya dengan Kesehatan sebab perilaku hidup bersih dan sehat sangat di anjurkan dalam ajaran islam dalam melaksanakan ibadah seorang muslim diwajibkan dalam keadaan yang suci dan bersih keadaan suci seorang muslim yakni terbebas dari najis dan hadas yang dapat di hilangkan melalui kegiatan taharoh atau bersuci. Berwudhu di lakukan saat hendak melakukan ibadah solat (Istiqomah & Kurniawan, 2021)

3. Solat berjamaah.

Sholat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan tuhanNya. Dengan shalat kelezatan munajat kepada Allah SWT akan terasa pengabdian kepada-Nya dapat di ekspresikan begitu juga penyerahan kepada segala urusan kepada-Nya solat juga mengatarkan seseorang kepada keamanan, kedamaian, dan keselamatan dari-Nya solat merupakan perilaku ihsan hambanya kepada Allah. Ihsan solat adalah menyempurnakan dengan membulatkan budi dan hati sehingga pikiran penghayatan dan anggota badan menjadi satu tertuju kepada Allah.(Asber, 2019)

4. Ruqyah

Ruqyah adalah salah satu bentuk layanan Kesehatan yang mewarisi semangat kebangkitan islam pasca era orde baru. Para aktivis ruqyah membagi praktik ruqyah menjadi menjadi dua bentuk yaitu ruqyah syariyyah dan ruqyah syirkiyyah (Triantoro, 2019) yang dimana pembelajaran ruqyah sangat baik jika di lakukan karena mempercayai keyakinan kesembuhan bahawa kita berharap kepada allah SWT agar di angkat sakit dan gangguan-gangguan yang ada.

5. Bekam

Ilmu kedokteran warisan nabi ini di dunia medis sudah populer betapa jaringan-jaringan penghubung didalam tubuh manusia merupakan media fisik untuk menghantarkan suatu energi apabila terjadi gangguan dalam jaringan tersebut maka metabolisme tubuh tidak seimbang dan tubuh merasa tidak nyaman bekam merupakan cara untuk mendapatkan kesembuhan.(Fatahillah, 2006) oeleh karena itu pembelajar bekam ini di ajarkan agar dapat berguna satu sama lain dalam menjaga Kesehatan ala rasulullah.

3. Metode-Metode Pembelajaran Anak Marjinal

Dalam metode pembelajaran yang di ajarkan melalui pembelajaran secara etika yang mampu mengajarkan dengan pedoman anak-anak marjine dalam belajar ke tahap yang di lalui denagan begitu pembelajaran dapat efektif dalam pelaksanaannya ada juga pendekatan yang di lakukan akan keberhasilan dalam pembelajaran bias berjalan dengan sangat baik sehingga dapat menjadi pedoman pembelajaran bagi para komunitas atau anak-anak marjine.(Shofwan, 2017)

a. Niat dalam belajar

Seorang yang menuntut ilmu sudah sepatutnya memiliki niat untuk belajar karena niat merupakan sesuatu yang fundamental

dalam segala aspek. Hal ini juga sudah di sampaikan Rasulullah melalui sabdanya “*innama al-a'malu bi al-niyyah*” yang berarti segala sesuatu itu tergantung kepada apa yang sudah di niatkannya bahwa dalam belajar harus juga memiliki beberapa niat seperti mencari ridho allah, menghilangkan kebodohan pada dirinya, belajar untuk berdakwah, bersyukur atas akal dan kesehatan yang telah di berikan allah.dan di larang berniat agar lebih di pandang oleh orang lain dan mencari kedudukan di mata penguasa

b. Menghormati ilmu

Dalam pembelajaran tidak akan memperoleh manfaat ilmu kecuali dengan menghormati ilmu salah satu hal yang tergolong dalam penghormatan terhadap ilmu yaitu dengan menghormati yang telah mengajarkannya sehingga ilmu yang di dapat lebih barokah.

c. Tawakal kepada allah

hal yang sangat penting dalam menuntut ilmu adalah bertawakal kepada Allah meyakini bahwa semua sudah ada yang mengatur Abdullah bin hasan al-zubaidi sahabat Rasulullah SAW ”*barang siapa mendalami agama allah, maka allah akan mencukupi kebutuhannya dan memberinya rizki dari arah yang tidak terduga* “ yang di mana agar pembelajaran bias berfokus dan memahami apa yang sudah di ajarkan oleh gurunya.

d. Kasih sayang dan nasehat

seorang alim sudah sepatutnya memiliki sifat penyanyang lemah lembut dan menasehati dengan cara yang baik dan menghindari permusuhan antara sesama muslim dan sesama makhluk hidup lainnya dalam pembelajaran ini sangat berpengaruh dalam menagmbil hati anak marjine karena dengan cara yang lembut mampu mengambil hatinya agar bias di ajak kepada jalan yang benar ketika ada yang melenceng dan tidak memiliki pemikiran

yang negative kepada sesama muslim dalam pepatah di sebutkan orang yang mencari air jernih berupa ilmu pengetahuan. Seseorang yang belajar mencari air jernih tentu harus memiliki wadah yang bersih pula meliputi pemikiran yang baik dengan pemikiran yang jernih tanpa adanya perasaan berburuk sangka maka seorang pelajar akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang jernih pula.

4. Metode Pembinaan Anak Marjinal

Di dalam melakukan pembinaan terutama kepada komunitas atau anak-anak marjine juga bias di lakukan metode pembinaan yang di berikan (Mahdi, 2018) sebagai berikut :

a. Metode nasihat dan panutan

Dalam metode ini memberikan nasehat merupakan sebagian penyampaiaan antara satu orang kepada orang yang lain yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dan kekeliruan dari tingkah lakunya.(ALI, 2009) akan tetapi pemberi nasehat juag harus melakuakan apa yang ia sampaikan kepada orang lain agar lebih bermanfaat seperti memberi contoh teladan merupakan sesuatu yang baik untuk di lakukan karena mengandung nilai-nilai yang baik dan dapat menjadi teladan. Manusia teladan yang harus kita contoh adalah rasulullah Saw, sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-quran :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*sesungguhnya, telah ada pula (dirI) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*” (Q.S Al-Ahzab: 21) (Huda & Afrina, 2020)

Rasulullah adalah suri tauladan yang terbaik bagi umat manusia menjadi rahmatan lil alamin seperti itu juga hendaknya seorang pendakwah dalam melakukan tugas-tugas mulia.

b. Metode pembiasaan (*Ta widiyah*)

Dalam metode pembiasaan di perlukan peranan yang sangat penting di dalam bermasyarakat di karenakan pembiasaan seseorang dapat melakukan hal-hal yang penting yang dapat berguna tanpa di butuhnya tenaga dan waktu yang banyak. Pembiasaan ini dapat menyangkut dengan segi-segi pasif seperti halnya melakukan kegiatan-kegiatan yang efektif.(Ahsanulhaq, 2019)

c. Metode ceramah

Dalam metode ceramah di dalamnya berisi penjelasan mengenai apa yang di sampaikan dengan cara yang baik. Bias di lakukan di hadapan banyak orang dan juga bias di lakukan hanya kepada seseorang metode ini sangat baik di gunakan karena cara penyampaianya yang baik yang mana banyak oarang yang bisa menerima dengan baik. Sehingga kedepannya anak-anak marjine dapat berubah kepada sifat dan prilaku yang baik.(Tambak, 2014)

d. Metode dialog

Dialog merupakan suatu komunikasi antar satu orang dengan yang lainnya hal ini memicu pada terjadinya pemikiran tentang hal-hal yang di bahas merupakan konteks hubungan dengan manusia seperti kerjasama antara satu dengan yang lainnya bahkan bias juga merupakan suatu konflik yang di mana terjadi komunikasi di dalamnya. (Sudira, 2016)

e. Metode pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu program dalam membimbing masyarakat dalam banyak aspek seperti dakwah, seminar, dan yang lainnya yang bertujuan untuk membangun sumber daya dan potensi yang ada dan mengembangkannya dengan pembelajaran agar dapat secara mandiri dalam melakukannya yang bertujuan agar memiliki pemikiran dan (Raharjo, 2010)

KESIMPULAN

Pentingnya bagi para pendidik untuk mengikuti peradaban dan perkembangan zaman dunia Pendidikan. Era society 5.0 dimana era yang menjadikan segala bidang berada pada kelas maya, penguasaan kelas maya, system digitalisasi dan kegemaran teknologi yang hingar bingar yang akan membuat dunia terkontrol oleh system komputerisasi. Kurangnya pendidik dalam penguasaan teknologi menjadi PR besar bagi dunia Pendidikan, dikarenakan seorang pendidik adalah lokomotif untuk transfer ilmu maka diharapkan pendidik bisa lebih menguasai aspek digitalisasi teknologi untuk menyiapkan proses pembelajaran di era society 5.0 yang dimana perkembangan era mulai muncul secara lambat laun semenjak munculnya wabah Covid-19 pada bulan November 2019, akan tetapi kita semua mempunyai kewajiban untuk mengarahkan dunia yang gencar teknologi ini kepada kemajuan yang positif dan bermanfaat juga pada ranah keilmuan.

Para pendidik harus menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh keadaan zaman, pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan kondisi era yang terjadi supaya dapat berjalan sejajar dan para peserta didik bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Dikarenakan akan jaman sekarang lebih suka memegang HP dari pada buku maka perlunya ada sebuah media yang dibagikan kepada peserta didik dalam belajar. Media dapat berupa aplikasi, ppt, ataupun video pembelajaran. Selain dalam pengajaran pendidik juga perlu menguasai teknologi komputerisasi untuk keperluan administrasi sekolah, bisa untuk penginput nilai secara otomatis dan lain sebagainya agar lebih tertata rapi dan jelas. Karena pendidik adalah server utama dalam

Pendidikan maka diharapkan para pendidik bisa membawa kemajuan Pendidikan yang ada di Indonesia ini dengan menguasai teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Dinna Ririn Agustina, R. P. W. (2019). Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Era Society 5.0 Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 7(2), 137. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v7i2.4779>
- Khotimah, H., Astuti, E. Y., & Apriani, D. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi: Permasalahan dan Tantangan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 357–368.
- Nastiti, F., & Abdu, A. (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>
- Predy, M., Sutarto, J., Prihatin, T., & Yulianto, A. (2019). *Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5 . 0 dan Revolusi Industri 4 . 0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan “Menjadi Guru Pembelajar” Keluarga Alumni Universitas Indraprasta PGRI*, (April), 60–76.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- ALI, M. A. (Ed.). (2009). *ilmu dakwah* (II). KENCANA.
- Asber, A. (2019). Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di Sma Muhammadiyah Bengkulu Selatan. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2).
- Cordoba, indonesia internasional (Ed.). (2016). *al-quran*. balai litbang LTPQ Nasional.
- Echole, jhone m. (1995). *kamus inggris indonesia* (jhone m. Echole (Ed.); 1st ed.). PT. Gramedia.
- Fatahillah, U. A. (2006). *Keampuhan Bekam (Pencegah & Penyembuhan Penyakit warisan Rasulullah)*. QultumMedia.
- Fauzan, A. H. (2015). Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Ar Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 15(1), 19–29.

- Huda, S. N., & Afrina, F. (2020). Rasulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik (Kajian Terhadap Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 72–88.
- Istiqomah, N. A., & Kurniawan, M. A. (2021). Peningkatan Pemahaman Tatacara Berwudhu dengan Media Puzzle bagi Anak TPA Nurul Huda Klitren Yogyakarta. *TeknoKreatif: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35–42.
- Mahdi, N. K. (2018). KOMUNITAS PUNK; SEBAB, AKIBAT DAN METODE PEMBINAAN DALAM PERPEKTIF ISLAM. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1).
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 229. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>
- Shofwan, A. M. (2017). Metode belajar menurut Imam Zarnuji: telaah kitab Ta'lim al muta'alim. *Briiliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(4), 408–423.
- Sudira, I. N. (2016). Dialog dalam Resolusi Konflik-Interaktif. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 12(1), 33–42.
- Syamsu, Y., & Juntika, N. (Eds.). (2008). *teori kepribadian*. PT.remaja kosdakarya.
- Tambak, S. (2014). Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2).
- Triantoro, D. A. (2019). Ruqyah Syar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme dan Pasar Islam. *Harmoni*, 18(1), 460–478.